



IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR DI SENIOR HIGH SCHOOL THURSINA IIBS MALANG

¹Ahmad Fatoni, ²Syaifuddin, ³Arief Ardiansyah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011175@unisma.ac.id, 2Saifuddin@yahoo.com,
3ariefardiansyah88@yahoo.com.

Abstract

The emergence of the Al-Azhar Cairo curriculum in Indonesia is an effort to develop better education, especially in Indonesian Islamic education. Adapting the system and curriculum from this country is one way to improve the quality and development of education in Indonesia. This research aims to determine the implementation of the Al-Azhar Cairo curriculum at Thursina IIBS Malang Senior High School, starting from planning, implementation and evaluation. This research method uses a qualitative approach with a case study type. namely research by describing and analyzing information based on facts and actual conditions at the time the research was conducted. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: 1) In the Al-Azhar Cairo curriculum planning process at Senior High School Thursina IIBS Malang, the school involved all teachers in the Al-Azhar curriculum field to form a curriculum development team. To develop the curriculum for each Arabic language lesson, Islamic Studies, Tahfidzul Qur'an as well as simplify and adapt the Egyptian Al-Azhar curriculum to the Indonesian curriculum which is outlined through the preparation of lesson plans guided by the detailed Al-Azhar course. 2) Implementation of Al-Azhar Cairo curriculum learning is carried out with a series of learning activities consisting of apperception, core activities and closing activities. The form of implementing the Al-Azhar curriculum is carried out during school extracurricular hours. 3) Evaluation of Al-Azhar Cairo curriculum learning using an authentic assessment system, where the components evaluated are cognitive, psychomotor and affective, assessment evaluation includes assignment scores, daily tests and semester tests with a combined assessment system as well as assessments taken from performance tests.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Al-Azhar

A. Pendahuluan

Dengan mengambil contoh dari salah satu negara maju yang menjadi acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan khususnya pada pendidikan Islam. SMA Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) memilih menerapkan kurikulum nasional dengan menyandingkannya dengan kurikulum internasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo, yaitu kurikulum yang diadaptasi dari Universitas Al-Azhar Kairo. SMA Thursina IIBS menerapkan mata pelajaran Bahasa Arab, pendidikan agama Islam dan Tahfidzul Qur'an. Kurikulum Al-Azhar Kairo dirancang dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam proses belajar mengajar yang diterapkan pada kurikulumnya. Adanya kurikulum Al-Azhar Kairo didasari oleh beberapa keunggulan sebagai keterampilan berbahasa asing guna mempermudah siswa- siswi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa Arab tersebut berorientasi pada aspek religi dan ideologi, yakni mempelajari bahasa Arab bertujuan untuk memahami dan memahami peserta didik dengan ajaran Islam, baik secara aktif maupun pasif (Hermawan, 2011).

Berpikir dan mempersiapkan lembaga berdaya saing membutuhkan proses analisis agar mampu menciptakan metode baru serta program unggulan yang akan dijadikan refrensi sebagai pengelolaan pendidikan. Peran para SDM lembaga sangatlah berpengaruh. Pencapaian kompetensi-kompetensi oleh siswa dalam setiap pembelajaran di kelas tidak lepas dari tugas profesionalitas guru. Tugas profesionalitas guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam serta pembelajaran materi yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. (Syaifuddin, 2020). Untuk itu sekolah harus mampu merespon terhadap perubahan yang sedang terjadi. Sekolah sebagai penyelenggara yang mempunyai kebijakan dan gagasan untuk mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum tersebut bisa menggunakan dari berbagai jenis kurikulum baik kurikulum Nasional maupun Internasional seperti halnya implementasi kurikulum Al-Azhar yang digunakan oleh Lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang.

Kebijakan tersebut terealisasi melalui visi misi pengelolaan lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang berkomitmen untuk mewujudkan lembaga Islam berasrama (pesantren) yang unggul berstandar Internasional (a landing aword Class Islamic Boarding School) sehingga melahirkan cendekiawan Muslim dan Muslimah yang siap menghadapi tantangan dan perubahan Zaman. Untuk itu Kurikulum sangat penting karena kurikulum tujuan utama dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran sehingga kurikulum bisa disebut bagian dari jantung pendidikan. Lembaga Thursina IIBS merupakan

lembaga yang mengimplementasikan kurikulum Cambridge dan kurikulum Al-Azhar pada proses pembelajaran. Wujud implementasi kurikulum yang diterapkan menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mengerucut dan kontekstual dengan membahas tentang diterapkannya kurikulum Al-Azhar pada lembaga tersebut dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Senior High School Thursina IIBS Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan analisis mendalam mengenai implementasi kurikulum Al-Azhar di Thursina IIBS Malang. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang ada secara alami atau hasil rekayasa manusia. Sugiono (2014) menyatakan bahwa penelitian ini mengumpulkan data melalui informan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) yang dipaparkan secara deskriptif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci instrument, dalam teknik pengumpulan data dan analisis bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sukma & Arief, 2023)

Moleong menambahkan bahwasanya pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2019). Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan fenomena atau kenyataan saat ini, baik bersifat alami maupun rekayasa. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif menggambarkan kondisi dasar tanpa mengubah variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini juga menggambarkan proses pengumpulan data yang sebenarnya dan nyata.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis, menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus pada penelitian tentang Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Senior

High School Thursina IIBS Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, Dimana deskriptif itu sendiri adalah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi dan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis, mendalam, mendalam, dan mendalam tentang individu, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik dan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kejadian individu dan latar alami berfungsi atau berfungsi dalam konteksnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar pada Senior High School Thursina IIBS Malang meliputi beberapa perencanaan sebelum memulai pembelajaran, mengingat proses perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan, merancang strategi pengajaran, mengatur bahan ajar, dan mengelola waktu serta sumber daya yang tersedia, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan maksimal bagi siswa. Tindakan yang diberikan oleh guru adalah merangsang berfikir siswa sehingga siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah (Syaifuddin, 2019)

Sejalan dengan Mardhiyatul (2020) bahwa perencanaan merupakan langkah awal sebelum dimulainya pembelajaran. Perencanaan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga setiap guru pengajar diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran. Selaras dengan Rokhmawati dkk (2023) perencanaan pembelajaran menjadi sebuah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh pendidik, Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Oleh karena itu, implementasi kurikulum secara keseluruhan harus difokuskan pada tujuannya. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun program untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan optimal.

A. Perencanaan Implementasi kurikulum Al-Azhar yang ada di Senior High School Thursina IIBS meliputi:

1. Program matrikulasi (intensif pembelajaran)

Program matrikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan awal yang diperlukan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu. Secara operasional program matrikulasi diartikan sebagai kegiatan pemenuhan kompetensi siswa agar kesenjangan antara dua standar isi dari kurikulum yang berbeda dapat dipenuhi sesuai dengan kompetensi yang harus dipenuhi. Pencapaian kompetensi-kompetensi oleh siswa dalam setiap pembelajaran di kelas tidak lepas dari tugas profesionalitas guru. Tugas profesionalitas guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam serta pembelajaran materi yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa (Syaifuddin, 2020). Menurut Medina (2024) salah satu tujuan dari diadakannya matrikulasi yaitu untuk menyetarakan kompetensi setiap siswa baru. Hal ini karena siswa baru memiliki latar belakang yang berbeda meskipun mereka sebelumnya sudah lulus dari jenjang pendidikan yang serupa. Tujuan lain dari kegiatan matrikulasi adalah untuk mengenalkan lingkungan sekolah ke siswa baru. Dengan begitu, siswa menjadi lebih tahu sekolah tempatnya belajar lebih baik lagi.

2. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran.

Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran adalah proses sistematis untuk menciptakan materi pengajaran yang terstruktur dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang harus disiapkan oleh dosen sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Zulhan, 2011). Dalam tahap persiapan pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo para guru membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo seperti cours detail, lesson plan, dan power point pembelajaran.

Seperti halnya RPP kurikulum Nasional di sekolah pada umumnya yang meliputi: kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan asesment atau penilaian. Namun yang membedakan RPP dan Silabus kurikulum Nasional dengan kurikulum Al-Azhar yang ada di Thursina IIBS adalah penyusunan lesson plan lebih dipersingkat menjadi satu lembar, namun tetap sesuai dengan tujuan materi yang akan disampaikan. Kemudian dengan adanya penambahan subbagian

Islamic/Contextual Values yang bertujuan untuk membimbing para siswa agar hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas, etika, dan tata cara berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar.

Setiap lesson plan yang disusun oleh pengajar ditambahkan dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya, seperti contoh pada mata pelajaran Durusullughoh dengan topik yang akan disampaikan mengenai tentang Dzomir Munfashil dan Muttashil, Islamic/Contextual Values memuat tentang pentingnya belajar berbahasa arab seperti yang terkandung dalam QS. Yusuf : 2 yang berbunyi “Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur`an berupa kitab yang berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (QS. Yusuf : 2).

Kemudian dengan adanya subbagian Thursina Islamic Culture (TIC) yakni budaya keislaman yang yang dibuat oleh Thursina IIBS sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan susunan opening atau pembukaan salam, Praying (berdoa), Recting Hamdalah & Sholawat (membaca hamdalah dan sholawat), Checking Cleanliness & Tidiness (memeriksa kebersihan dan persiapan), Checking Student Attendance (memeriksa kehadiran siswa). Kemudian diakhir pembelajaran diawali dengan Expressing Gratitude (bersyukur), Apologizing (meminta maaf), Motivating Student (memotivasi siswa), Praying (berdoa) dan Salam. Untuk penyusunan lesson plan kurikulum Al-Azhar Kairo di Thursina IIBS disesuaikan dengan course detail yang telah dibuat oleh tim penyusun Al-Azhar Kairo. Dalam pengembangannya penyusunan format yang digunakan Thursina IIBS disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Senior High School Thursina IIBS dalam menyusun dan mengembangkan course detail, beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagaimana berikut.

- a. Mengembangkan indikator
- b. Mengembangkan materi pelajaran
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- d. Memilih sumber dan alat belajar
- e. Mengalokasikan waktu
- f. Mengidentifikasi character building yang akan dikembangkan

Course detail atau silabus pembelajaran dikembangkan oleh masing-masing pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Silabus tersebut menjadi acuan untuk pengembangan rencana pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan contoh tanggung jawab yang baik seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tugas semua guru termasuk guru kurikulum Al-Azhar sebelum mengajar harus membuat

perencanaan pembelajaran sebagai aplikasi tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Pada Senior High School Thursina IIBS Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar yang diterapkan di Senior High School Thursina IIBS merupakan bentuk implementasi dari lesson plan dan course detail yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran, yakni: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan course detail.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai lesson plan dan course detail yang telah disusun dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Implementasi kurikulum Al-Azhar yang diterapkan di Senior High School Thursina IIBS dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan Bahasa Arab sesuai dengan pedoman modul pembelajaran yang dipakai. Guna untuk mempermudah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik guru mengintegrasikan penyampaian bahasa Arab dengan bahasa Indonesia di sela-sela penyampaian materi yang diberikan dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik yang ada di kelas. Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna dari materi yang dipelajari, oleh karena itu siswa dapat menangkap makna dari tindakan yang diberikan oleh guru (Syaifuddin, 2020) Kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum al-Azhar Kairo mencakup:

1) Pre Teach

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan memulai pembelajaran dengan materi baru, pendidik terlebih dahulu melakukan review tentang materi pelajaran yang sebelumnya. Sejalan dengan yang disampaikan Shrouder (2022) Pre teach adalah strategi yang melibatkan pengajar dan peserta didik tentang konsep atau keterampilan sebelum mereka menemukannya di kelas. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan. Pengertian lain metode pembelajaran sendiri adalah teknik atau

cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami ,dan di manfaatkan oleh murid dengan baik (Cahyanto, 2021).

Metode pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode kerja kelompok. Guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, lalu setelah itu memulai aktivitas pembelajaran sebagaimana yang telah dipersiapkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan komunikasi dalam kelas tersebut menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, karena dalam kurikulum Al-Azhar Kairo bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa Arab ini sesuai dengan ketentuan penggunaan kurikulum Al-Azhar. Meskipun demikian, jika peserta didik menemukan kesulitan dalam beberaa kalimat bahasa Arab, maka guru akan menyederhanakannya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Beberapa point penting yang perlu diterapkan guru sebagai metode pembelajaran meliputi :

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- b) Elaborasi, dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.
- c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

2) Aktivitas Pembelajaran

Metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas yang lainnya, sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajar siswa masing-masing. Metode belajar yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kelas dan juga karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa metode yang sering digunakan guru dalam mengajar antara lain: pembelajaran kelompok, pembelajaran berbasis proyek, presentasi, dan klasikal. Seperti yang disampaikan Fauzan dan Arafat (2020) sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan refrensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman baik.

Dalam pembelajaran kurikulum Al-Azhar, media yang digunakan guru dalam mengajar beragam sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa media yang sering digunakan guru seperti laptop, televisi, dan lain sebagainya. Dan aktivitas

pembelajaran tidak hanya monoton di dalam kelas, artinya pembelajaran dapat juga dilaksanakan di luar kelas, seperti di depan kelas atau halaman sekolah, di hall, guna menghilangkan kebosanan siswa, atau mencari tempat yang dapat menumbuhkan semangat siswa, namun masih dalam keadaan tertib dan tidak mengganggu peserta didik lainnya.

3) Kegiatan Penutup

Sedangkan dalam kegiatan penutup guru melaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran yakni membuat rangkuman/simpulan pelajaran, sejalan dengan yang disampaikan oleh Buhanuddin (2017) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi atau program pengayaan, layanan konseling atau pemberian tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Pada Senior High School Thursina IIBS Malang

Dalam evaluasi pembelajaran atau penilaian kegiatan belajar mengajar, Senior High School Thursina IIBS menggunakan sistem penilaian autentik asesmen (authentic assesment), yakni dalam evaluasi pembelajaran, penilaian tidak hanya dinilai dari segi kognitif peserta didik saja, namun juga mencakup segi psikomotorik atau keterampilan. Guru dapat menyikapi peserta didik yang kurang memahami maksud permasalahan yang dihadapi siswa, dengan cara memperhatikan contoh-contoh yang mirip dengan permasalahan yang dihadapi (Syaifuddin, 2019). Dengan melihat keterampilan peserta didik dalam menggunakan media atau teknologi dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas proyek dan dalam segi afektif dengan menilai perilaku atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran didalam kelas (Mariyatul, 2018). Kegiatan evaluasi pembelajaran di Senior High School Thursina IIBS meliputi penilaian harian berupa tugas-tugas, Ulangan Harian yang dilaksanakan setelah pendidik menyelesaikan satu BAB atau disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sejalan dengan Rokhmawati dkk (2023) evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting perannya dan harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Melalui evaluasi, guru tidak hanya mendapatkan informasi atau data untuk memperbaiki program

pembelajaran yang akan datang, melainkan untuk bahan acuan atau pedoman bagi guru dan siswa seberapa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Untuk pelaksanaan evaluasi sumatif di Senior High School Thursina IIBS, ujian akhir atau assessment akhir sendiri lembar soal ujian langsung terpusat dan didatangkan langsung dari Jakarta. Khusus untuk kelas akhir atau kelas 12 ujian akhir kelulusan atau imtihan syahadah atau biasa disebut Ujian Nasional, lembar soal atau LJK dikirim langsung dari Al-Azhar Mesir melalui Duta Besar atau Menteri Luar Negeri yang nantinya akan dikirim ke pusat yang berada di Jakarta dan akan dibagikan ke sekolah masing kemudian untuk pengkoreksian hasil ujian dan pengumuman kelulusan bagi kelas akhir terpusat dan langsung dari Al-Azhar Kairo Mesir, karena sudah melalui prosedur dan MoU yang berlaku.

Selain evaluasi terhadap peserta didik, evaluasi juga berlaku bagi pendidik. Evaluasi terhadap pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dilaksanakan pada setiap akhir pengajaran. Yakni dengan menilai kualitas pembelajaran yang berlangsung, seperti tentang ketepatan metode yang digunakan dalam mengajar, respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya. Catatan-catatan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan. Disamping itu, pihak sekolah juga mengadakan evaluasi rutin bagi pendidik, yakni berupa supervisi pengajaran yang dilakukan oleh beberapa guru senior dan pengawas. Supervisi ini bertujuan sebagai evaluasi terhadap aplikasi perencanaan yang telah disusun dan dirancang oleh guru.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Kurikulum Al-Azhar di Senior High School Thursina IIBS Malang, dapat disimpulkan bahwa (1) dalam Perencanaan Implementasi kurikulum Al-Azhar yang ada di Senior High School Thursina IIBS meliputi: a) program matrikulasi (intensif pembelajaran), bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurikulum Al-Azhar. b) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran (course detail, lesson plan) sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa. (2) proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar yang diterapkan di Senior High School Thursina IIBS merupakan bentuk implementasi dari lesson plan dan curse detail yang telah disusun dengan memakai acuan kurikulum dan modul dari Al-Azhar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) kegiatan evaluasi pembelajaran di Senior High School Thursina IIBS meliputi penilaian harian berupa tugas-tugas, ulangan harian yang dilaksanakan setelah pendidik menyelesaikan satu BAB atau disesuaikan dengan materi pembelajaran

yang telah disampaikan. Selain evaluasi terhadap peserta didik, evaluasi juga berlaku bagi pendidik. Evaluasi terhadap pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dilaksanakan pada setiap akhir pengajaran dengan menilai kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainil. 2011. Konsep modern pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asqolani. 2016. Implementasi kurikulum cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Cahyanto, B., Lutfia, M. S., Muawana, N., & Ilmi, I. N. (2021). Teacher Strategies in Online Learning During the Covid-19 Pandemic : A Practice in Elementary School. Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies, 262–269.
- Departemen Agama RI. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan
- Hamalik, Oemar. 1993. Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan. Bandung: PT Trigenda Karya
- Hamalik, Oemar. 2006. Manajemen Pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendy Kurniawan, Achmad Bagus. 2018. Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, Surabaya: UINSA
- Hasanah, Nurul. 2019. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat Mutawwassith di Addirasat Al-Islamiyah School Panarek Pattani Thailad Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, Jember: IAIN Jember
- Kemenag, "Sekilas tentang Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)", <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1255492800> (4 Februari 2019)
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Masruroh, Ninik, dkk. 2011. Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra. Jogjakarta: Ar-Ruzz media

- Moleong, J. Lexy. 1989. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Zaini. 2006. Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. Surabaya: eLKAF
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: STAIN Jember Press
- Nana Sudjana &Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Nasution, Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 1995 S.Nasution, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sagala, Saiful. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saleh M Nurul Ikhsan. “ Perbandingan Sistem Pendidikan di Mesir. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. IV, Nomor 1, Juni 2015.
- Syaifuddin. (2019) Pendapat Guru Terhadap Kurangnya Pemahaman Siswa: 2239-2242. Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M.Muksar.(2019) Respon Guru Terhadap Pemahaman Siswa Menyelesaikan Tugas. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M. Muksar. (2019) Teschers' Responses On Students' Understanding When Students, Universel Journal Of Educational Research. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Yayan Eryk Setiawan, Syaifuddin Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. Vol 26, No. 3
- Yunus, Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Hidakarya, 1990.
- Yusuf, A. Muri.Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana,2017
- Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Bandung: PT Rosda Karya, 2011.
- Zaini, Syahminan. Prinsip-Prinsip dasar konsepsi Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor, Ponorogo: Trimurti Press. 2005
- Zarkasyi, Imam, Diktat Pekan Perkenalan Pesantren, Ponorogo : Trimurti Press.
- Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.